

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi dalam jangka panjang yang penting bagi semua manusia. Pendidikan yang baik akan menciptakan manusia yang layak dan pantas di masyarakat serta tidak akan menyulitkan orang lain. Individu dari yang paling terbelakang sampai dengan yang paling maju dapat mengakui bahwa pendidikan ialah satu diantara unsur terbentuknya utama dalam anggota utama masyarakat. Pendidikan akan sukses akan mencetak individu yang memiliki kualitas dan berdaya saing yang tinggi. Kemajuan dalam suatu negara akan bergantung pada sistem pendidikan (Andrian dan Ratno).¹ Kenaikan dalam mutu pendidikan adalah sasaran pembangunan di dalam bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas individu yang ada di negara Indonesia ini (Friskilia dan winata).² Pendidikan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial.

Pendidikan di perguruan tinggi secara signifikan berkontribusi pada pengembangan karakter, kapasitas intelektual, dan kompetensi profesional seseorang. Pada tingkat ini, mahasiswa diharapkan untuk terlibat dalam

¹ Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.(Arikah et al., 2023)

² Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 36-43.

pembelajaran mandiri, menunjukkan ketangguhan, dan secara efektif mengatasi tantangan akademik. Dalam konteks ini, motivasi belajar muncul sebagai faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Ketika mahasiswa termotivasi untuk belajar, mereka cenderung berpartisipasi aktif dalam perkuliahan, mengerjakan tugas dengan penuh dedikasi, dan mengejar keunggulan akademik dengan tekun. Idealnya, individu yang memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, yang mendorong pertumbuhan kemampuan akademis dan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk masa depan mereka. Mereka yang termotivasi biasanya menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan ketekunan ketika menghadapi rintangan, dan berusaha dengan tekun untuk memenuhi tujuan akademik mereka.

Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai energi yang menggerakkan tingkah laku, menentukan arah pembuatan dan dapat menentukan intensitas suatu perbuatan (Asnunik dan Savira).³ Motivasi dapat digambarkan sebagai bagaimana mempertahankan aktifitas yang terarah pada suatu tujuan yang telah dibuatnya. Motivasi juga merupakan sebagai proses kebutuhan dan keinginan individu untuk dapat digerakan secara terarah (Rakes dan dunn).⁴ Motivasi belajar tidak hanya ditunjukan kepada siswa sekolah tetapi motivasi belajar juga ditujukan kepada mahasiswa yang sedang menempuh dunia perkuliahan. Mahasiswa yang

³ Hadi, S. N. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3169-3176.

⁴ Ibid hal. 3170

sedang melakukan perkuliahan juga sering mengalami rendahnya motivasi belajar sehingga menyebabkan individu tersebut kurang memahami pembelajaran yang telah di sampaikan oleh dosen.⁵ Dalam hal ini, motivasi belajar tidak hanya dibentuk oleh pengaruh eksternal seperti metode pembelajaran atau lingkungan kelas, tetapi juga oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Efikasi diri adalah salah satu faktor internal utama yang secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini mengacu pada kepercayaan diri seseorang dalam kapasitasnya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi biasanya menunjukkan keyakinan diri yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan akademis, menunjukkan kegigihan dalam menyelesaikan tugas, dan tetap bertekad meskipun menghadapi kesulitan dalam perjalanan belajar mereka.⁶

Efikasi diri ialah sebuah keyakinan individu tentang apa yang dapat di lakukan oleh seseorang serta tidak sama dengan mengetahui apa yang harus di perbuat.⁷ Kepercayaan diri individu atas kemampuan dirinya akan dapat mempengaruhi oleh pilihan tindakannya yang akan di perbuat, semangatnya usaha yang dilakukan dan kekuatan ketidak dapatan individu dihadapkan dengan kesulitan atau hambatan. Efikasi diri juga memiliki

⁵ Ormrod, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal.22

⁶ Yuliana, R. A., & Widyan, R. (2019). Efikasi diri yang positif sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(3), 102-111.

⁷ Schunk, Teori-teori pembelajaran perspektif pendidikan edisi keenam, (Yogyakarta: Pustaka pelajar 2012), hal. 146

peran yang cukup besar dalam meraih keberhasilan ataupun prestasi, karena individu yang mampu memiliki efikasi diri tinggi maka akan cenderung lebih yakin untuk dapat mencapai sebuah tujuan serta keberhasilan yang mereka harapkan. Di sisi lain, mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah sering kali kurang percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka cenderung menghindari dari tugas-tugas yang sulit, menganggap diri mereka kurang mampu dibandingkan dengan rekan-rekan mereka, dan menunjukkan inisiatif yang terbatas dalam kegiatan akademik. Keadaan seperti itu secara langsung dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar, yang pada akhirnya dapat menghambat kinerja akademik mereka secara keseluruhan.⁸

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami dengan motivasi yang menurun, terutama ketika dihadapkan pada tekanan akademik, beban kerja yang berlebihan, atau hasil akademik yang menurun. Beberapa bahkan mengalami penurunan kepercayaan diri dan merasa tidak mampu terlibat secara efektif dalam perkuliahan. Kondisi ini mencerminkan tingkat efikasi diri yang kurang berkembang, yang pada permasalahannya berdampak buruk pada antusiasme mereka untuk belajar. Pengamatan awal di lingkungan kampus menunjukkan bahwa, terlepas dari ketersediaan sumber daya pembelajaran dan sistem pembelajaran yang memadai, beberapa mahasiswa masih

⁸ Santrock, Psikologi Pendidikan Buku 1 Edisi 5, (Jakarta: salemba Humanika, 2007), hal.524

menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah dalam pembelajaran. Mereka sering tidak responsif selama diskusi kelas, sering menunda pengumpulan tugas, dan menunjukkan sikap pasif terhadap kegiatan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak semata-mata ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh persepsi dan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri.

Kesenjangan atau *gap* dalam penelitian ini ialah sejumlah penelitian terdahulu telah mengidentifikasi adanya pengaruh positif antara efikasi diri dan motivasi belajar. Mereka yang memiliki rasa efikasi diri yang kuat lebih mungkin untuk menetapkan tujuan akademis yang menantang, menunjukkan ketekunan yang lebih besar ketika menghadapi rintangan, dan menunjukkan kontrol yang lebih baik terhadap emosi dan pendekatan belajar mereka. Temuan ini dapat menunjukkan bahwa memperkuat efikasi diri dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian yang meneliti dampak efikasi diri terhadap motivasi belajar masih cukup langka, terutama dalam konteks mahasiswa di universitas-universitas tertentu. Memperoleh pemahaman yang lebih dalam antara kedua faktor ini sangat penting, karena dapat memberikan masukan yang berharga bagi para dosen, pembimbing akademik, dan institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi atau intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan belajar mahasiswa.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar dalam konteks mahasiswa Bimbingan Konseling Islam sebuah wilayah studi yang masih minim dijelajahi secara umum. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat umum dan tidak berbasis nilai keislaman, studi ini menekankan bagaimana efikasi diri dibentuk melalui integrasi antara kepercayaan diri akademik dan nilai-nilai religius. Pendekatan ini menawarkan perspektif baru bahwa dimensi spiritual dapat memperkuat keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya digerakkan oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh kesadaran nilai dan tujuan hidup dalam bingkai keislaman. Hasil temuan ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik serta menjadi acuan praktis dalam pengembangan program pembelajaran yang holistik dan transformatif.

Mengingat pentingnya peran motivasi belajar dalam pencapaian akademik dan dampak signifikan dari efikasi diri sebagai faktor internal utama, penting untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh antara efikasi diri dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis dan praktis, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan penyediaan layanan konseling di perguruan tinggi.

Bandura mengemukakan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh dan partisipasi atas motivasi yang kuat pada individu seseorang. Mahasiswa

yang mempunyai efikasi diri tinggi maka ia cenderung untuk memilih kegiatan yang lebih menantang serta dapat menghadapi tugas secara baik untuk dapat mencapai sebuah keberhasilan. Efikasi diri juga memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku motivasi belajar. Namun, kenyataan yang ditunjukkan di lapangan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga dari beberapa mahasiswa masih merasa ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya yang dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar.⁹

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan disaat peneliti melakukan wawancara dari mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mengatakan dalam proses pembelajaran berlangsung mereka masih ada yang malu untuk bertanya dan malu untuk mengungkapkan pendapat karena tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya serta banyak mahasiswa yang enggan ikut serta aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka kurang mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Melihat fenomena yang dijumpai tersebut peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh dari efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Alasan ini juga di perkuat saya memilih subyek Bimbingan Konseling Islam dikarenakan mereka merupakan calon konselor yang

⁹ M. Nur Ghufon, Rini Risnawita. Teori-Teori Psikologi (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2018), hal 73

dituntut untuk memiliki efikasi diri dan motivasi belajar yang tinggi guna untuk mendukung kompetensi profesionalnya. Selain itu mahasiswa Bimbingan Konseling Islam berada pada fase penting dalam pengembangan diri akademik dan psikologis sehingga relevan untuk dikaji keterkaitannya antara efikasi diri dan motivasi belajar. Diharapkan temuan ini akan menghasilkan bukti kuat yang dapat menjadi dasar untuk merancang program yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih besar dan mendukung mahasiswa dalam mencapai hasil akademik yang optimal.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

a. Identifikasi Masalah

1. Motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Islam menunjukkan tingkat yang beragam, mulai dari tinggi hingga rendah.
2. Sebagian mahasiswa Bimbingan Konseling Islam masih memiliki efikasi diri yang rendah dalam menghadapi tuntutan akademik.
3. Kurangnya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri diduga memengaruhi semangat dan ketekunan dalam belajar.
4. Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal dalam menunjang motivasi belajar.
5. Belum diketahui secara empiris sejauh mana pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

b. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efikasi diri yang diukur berdasarkan aspek-aspek teori menurut Bandura.
3. Variabel dependen ialah motivasi belajar yang di analisis berdasarkan indikator dari teori motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno.
4. Penelitian ini tidak membahas faktor lain diluar efikasi diri yang mungkin juga dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan belajar, dukungan sosial atau metode pengajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efikasi diri pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperbanyak pengetahuan mahasiswa tentang keseimbangan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari sebuah penelitian ini akan mampu memberikan sebuah pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa.

b. Bagi Pembaca

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan akademik yang di inginkan dan bagaimana untuk meningkatkan kepercayaan diri atas kemampuanya dan motivasi dalam sebuah proses belajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efikasi diri yang diukur berdasarkan aspek-aspek teori menurut Bandura. Variabel dependen ialah motivasi belajar yang di analisis berdasarkan indikator dari teori motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh antara efikasi diri terhadap motivasi belajar. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian

G. Penegasan Variabel

1. Variabel Independen (X) Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap sebuah kemampuannya untuk mengatur serta melakukan tindakan yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini efikasi diri mengacu pada keyakinan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan menghadapi tantangan dalam proses

belajar. Menurut Albert Bandura terdapat 3 aspek yang diantaranya *magnitude, strength dan generalily*.

2. Variabel Dependen (Y) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan seluruh dorongan atau kekuatan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Motivasi belajar dalam penelitian ini merujuk pada semangat, kekuatan, dan kesungguhan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam mengikuti kegiatan akademik. Menurut Hamzah B. Uno ada 6 aspek yang diantaranya dorongan dan kebutuhan, kegiatan yang menarik, penghargaan dalam belajar, kebutuhan dan hasrat, harapan dan cita-cita, lingkungan belajar yang mendukung.

Dengan penegasan variabel ini diharapkan penelitian ini dapat berjalan secara sistematis, serta hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara jelas dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dan alur penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan ini berisi uraian awal yang melandasi dilakukannya penelitian.

BAB II Landasan Teori

Landasan teori ini membahas tentang teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan konseptual dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab metode penelitian ini menjelaskan cara dan prosedur penelitian yang dilakukan di antara lain. Pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan tahap penelitian menggunakan uji-uji di SPSS.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk dapat dilakukan berupa deskriptif data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Pembahasan ini menyajikan pembahasan dari rumusan masalah penelitian

BAB VI Penutup

Tahap penutup ini yang berisikan kesimpulan dan saran.